

## MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MTs AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Amirotun Nahdliyah<sup>1</sup>, Aliah Uhwatun Hasanah<sup>2</sup>

e-mail: amirohnaahdliyah@gmail.com<sup>1</sup>, aliahuhwatunh01@gmail.com<sup>2</sup>.

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

### Abstract

*Public relations management in increasing community participation is one method to foster and develop a harmonious inter-community relationship between the madrasa and the community. Due to the success of an educational institution in achieving a mission and goals that have been set. The focus of the research: 1) How is the management of public relations at MTs A Blokagung Banyuwangi?; 2) How is the participation of the community around MTs A Blokagung Banyuwangi?; 3) What is the role of public relations management in increasing community participation at MTs A Blokagung Banyuwangi?. The purpose of the study was to analyze the public relations management of MTs A Blokagung Banyuwangi, to determine the community participation of MTs A Blokagung Banyuwangi, and to determine the management of public relations in increasing community participation at MTs A Blokagung Banyuwangi. Descriptive qualitative research method using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Sources of data in this study include, 1) person (people), namely, (a) the head of the madrasa, (b) waka public relations. 2) place (place), namely, at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. The results obtained are as follows: Public relations management at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi using POAC, namely: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling.*

**Keywords:** *Public Relations Management, Community Participation*

### Abstrak

Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah salah satu metode guna membina dan mengembangkan suatu hubungan antar masyarakat yang harmonis antara madrasah dan masyarakat. Dikarenakan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai suatu misi dan tujuannya yang telah ditetapkan. Fokus penelitian: 1) Bagaimana manajemen hubungan masyarakat di MTs A Blokagung Banyuwangi?; 2) Bagaimana partisipasi masyarakat disekitar MTs A Blokagung Banyuwangi?; 3) Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat MTs A Blokagung Banyuwangi?. Tujuan penelitian untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat MTs A Blokagung Banyuwangi, untuk mengetahui partisipasi masyarakat MTs A Blokagung Banyuwangi, dan untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat MTs A Blokagung Banyuwangi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Sumber data penelitian ini meliputi, 1) *person* (orang) yaitu, (a) kepala madrasah, (b) waka humas. 2) *place* (tempat) yaitu, di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut : Manajemen humas di di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi menggunakan POAC yaitu : *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.*

**Kata Kunci :** Manajemen Hubungan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat

Manajemen (Humas) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Mts Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu system dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia mencakup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kegiatan yang dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk kemajuan peradaban. Tidak hanya dilihat sebagai usaha pemberian informasi dan membangun keterampilan. Namun, pendidikan melibatkan upaya untuk menunjukkan kebutuhan dan kemampuan secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan hasil yang luar biasa, sehingga membentuk karakter suatu Negara, dan dapat menentukan keberhasilan bidang lain, seperti ekonomi, politik dan lain-lain. Dalam ruang lingkup nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi manusia demokratis dan bertanggung jawab. Jadi, tujuan pendidikan secara garis besar adalah membentuk masyarakat yang berkeadaban, tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik semata, juga membentuk sikap peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Tercapainya tujuan pendidikan jika pendidikan itu sendiri dilaksanakan dengan cara yang tepat. Hal ini dilakukan agar pendidikan berjalan secara sistematis dan terprogram, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dan terealisasi. Dengan cara, melalui lembaga pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan akan mempermudah masyarakat memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya.

Meskipun demikian, dengan adanya lembaga pendidikan tersebut tentu tidak bisa lepas tangan begitu saja. Pendidikan merupakan kewajiban dan tanggung jawab masyarakat. Sementara itu, lembaga pendidikan adalah salah satu sarannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua hal yang saling berhubungan. Keduanya harus bersinergi agar tujuan pendidikan dengan maksimal bisa tercapai. Keberadaan suatu lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat akan memberika pengaruh positif pada kondisi masyarakat. Sebagai salah satu sarana

pelaksana pendidikan yang terorganisir, lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) tidak serta merta dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara utuh. Oleh karena itu, sebagaimana telah di sebutkan di atas, lembaga pendidikan dan masyarakat harus bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun demikian, pada kenyataannya, sering kali terdapat kesalahpahaman mengenai kondisi tersebut. Masyarakat mempunyai anggapan bahwa proses pendidikan cukup di tangani oleh lembaga pendidikan. Sehingga masyarakat tidak mempunyai tanggung jawab mengenai tanggung jawab pendidikan tersebut.

Padahal peran serta masyarakat dalam pendidikan jelas tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dalam Al-Qur'an terdapat pula anjuran untuk melaksanakan hubungan sesama manusia (masyarakat), yaitu :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ dan tolong menolonglah kamu dalam ( mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Al-Qur'an Qudus Surat Al-Maidah:2)

Hubungan masyarakat (HUMAS) dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi/lembaga untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu diluar organisasi, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela. Hasil kerja humas sebagai hubungan yang harmonis antara lain adanya saling pengertian antara organisasi/lembaga dengan pihak luar, adanya keinginan saling membantu karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing, dan adanya kerja

sama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen hubungan masyarakat pada suatu lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Agar hubungan masyarakat dapat berjalan dengan semaksimal mungkin maka diperlukan pula manajemen hubungan masyarakat yang matang. Manajemen hubungan masyarakat yang baik pada suatu lembaga pendidikan mempunyai dampak pada peningkatan partisipasi masyarakat sekitar terhadap berlangsungnya pembelajaran dan kegiatan di madrasah. Hal ini dikarenakan factor keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada komponen dalam lingkup lembaga pendidikan tersebut saja, namun juga pada hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat.

Hubungan masyarakat (HUMAS) juga sebagai mediator komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat, yaitu sekolah menyampaikan informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi sekolahnya dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide-ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut. Oleh karena itu, humas harus mampu menjalankan fungsinya untuk mengembangkan program lembaganya. Jika hubungan sekolah dan masyarakat terjalin dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan baik dan tinggi (Sulistiyorini, 2009:142). Maka jelas bahwa manajemen hubungan masyarakat lembaga pendidikan mempunyai tugas penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan.

Manajemen hubungan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan. Dikarenakan, humas itu sendiri memiliki fungsi pokok dalam manajemen pendidikan, yaitu untuk dapat menarik perhatian masyarakat umum sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang akhirnya menambah dukungan bagi lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah suatu organisasi produksi yang menghasilkan jasa pendidikan yang dibeli oleh para konsumen.

Manajemen hubungan masyarakat yang baik akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pengelola lembaga pendidikan dan masyarakat. keberadaan humas mampu mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang ada. Sehingga, hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat akan menimbulkan hubungan timbal balik yang baik pula bagi keduanya. Lebih lanjut lagi, ada dua kepentingan mengapa humas sangat penting dalam manajemen pendidikan yakni, (1). Kepentingan sekolah. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini sendiri tentang sekolah. (2). Kepentingan masyarakat. ditinjau dari kepentingan masyarakat, masyarakat dapat mengambil dan menyerap hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat (Mulyono, 2008:202). Saat ini kondisi masyarakat semakin berkembang, menuntut berkembangnya pula kualitas masyarakatnya. Hal ini bisa dicapai melalui pendidikan. Dengan kata lain, tuntutan tersebut adalah tugas dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, di perlukan komunikasi dan kerja sama antara masyarakat dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan agar dapat mencetak generasi yang berkualitas. Ini dikarenakan hubungan masyarakat sangatlah penting bagi suatu organisasi/lembaga pendidikan.

Manajemen Hubungan Masyarakat Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTs A) Blokagung Banyuwangi berperan dalam perkembangan madrasah tersebut. Perkembangan tersebut tidak lepas kaitannya dengan kerja keras manajemen hubungan masyarakat dalam menjalin dan membina komunikasi dengan berbagai pihak. Hal ini pula yang menjadikan madrasah tersebut berkembang lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui hubungan masyarakat juga, madrasah dapat menjaga kekuatan lembaga pendidikan yang dijadikan visi dan misi madrasah tersebut.

Respon positif dari masyarakat akan berpengaruh pada perkembangan madrasah tersebut. Respon positif masyarakat dalam perkembangan madrasah ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun dalam praktiknya mengalami pasang surut

yang disebabkan berbagai kendala. Manajemen Hubungan Masyarakat MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ini berperan dalam keberhasilan madrasah baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Tentunya bidang kehumasan ini melaksanakan kerja sama dengan berbagai pihak dengan menggunakan komunikasi strategis yang menjadi tugasnya. Dengan adanya komunikasi ini, kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan maksimal serta tujuan yang dicapai dapat maksimal pula. MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup mempunyai *image* dimasyarakat Banyuwangi.

Lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diperoleh lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti antara lain, 1) Bagaimana manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? 2) Bagaimana partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi? 3) Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan karena bertujuan antara lain : 1) Untuk menganalisis manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, 2) Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, 3) Untuk mengetahui peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jadi, penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berlataskan di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwagi, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi 1). *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data secara lisan melalui wawancara 2). *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam atau bergerak. Dengan menggunakan sumber data ini, maka peneliti dapat memberikan gambaran situasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, 3). *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, simbol dan gambar yang lain. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Hubungan masyarakat pada umumnya dilakukan oleh lembaga-lembaga besar, karena kegiatan berkomunikasi dengan public tidak dapat dilakukan oleh pimpina sendiri. Manajemen hubungan masyarakat dengan masyarakat dirasa sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Begitu juga dengan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang selalu menjalin kontak dengan pihak luar madrasah seperti alumni, masyarakat sekitar, orang tua siswa, pemerintah, dan lain-

lain. Bukan hanya itu, menjalin manajemen hubungan masyarakat MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi juga berfungsi sebagai sarana promosi dan memperlancar komunikasi internal madrasah. Hal ini sangat penting karena untuk menunjang kegiatan madrasah.

Hasil temuan diatas berdasarkan penerapan manajemen POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), and *controlling* (pengawasan/evaluasi). Sesuai dengan teori George R.Terry dalam U. Saefullah (2013:228-229), untuk membuat pengelolaan yang rapi maka diperlukan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan disini berkaitan dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai atau sasaran yang hendak dicapai. Perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan kurang maksimal bahkan dapat menimbulkan kegagalan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisaian atau pembagian tugas kerja. Pengorganisasian dalam suatu kegiatan manajemen sangat penting, pengorganisasian berguna untuk mencapai hasil dan tujuan yang ditentukan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan disini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengusahakan agar para anggota melaaksanakn tugasnya dengan sebaik mungkin. Seluruh anggota harus diberi motivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang darahkan pada tujuan lembaga.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi yaitu proses pengawasan dan pengendalian kegiatan dalam pelaksanaannya, untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Agar terwujudnya hubungan masyarakat luar dengan madrasah yang terarah maka diperlukan perencanaan manajemen yang matang. Seperti halnya dengan perencanaan manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan

hubungan masyarakat yang akan dilaksanakan, seperti kepala madrasah, guru, siswa, dan masyarakat. Menurut E. Mulyasa (2017:62) “Perencanaan pengembangan madrasah harus jelas, baik dalam jangka panjang, jangka menengah, maupun pendek. Jangka panjang dapat dirumuskan dengan rencana strategic, yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun”. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan manajemen hubungan masyarakat yaitu untuk menumbuhkan rasa kemauan dan kerelaan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan menjalin hubungan kerja sama dengan madrasah dalam lingkup kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh madrasah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Mulyasa (2017:62) dalam bukunya yang berjudul kompetensi dan sertifikasi guru, yaitu “Tujuan utama yang hendak dicapai dengan mengembangkan kegiatan manajemen hubungan masyarakat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang hendak diwujudkan/direalisasikan oleh madrasah, meningkatkan pemahaman sekolah/madrasah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat terhadap sekolah/madrasah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak serta meningkatkan kuantitas dan kualitas orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan sekolah/madrasah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam suatu pendidikan dalam rangka memajukan pendidikan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan oleh sekolah/madrasah”.

Perencanaan dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan kegiatan, maka dari itu perencanaan adalah modal awal dari suatu kegiatan manajemen hubungan masyarakat agar dapat lebih terarah dan tercapailah tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kegiatan manajemen hubungan masyarakat. kegiatan manajemen hubungan masyarakat yang telah dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi didasarkan pada adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan yang seimbang. Untuk dapat mencapai tujuan humas maka dibutuhkan kerja sama antara seluruh anggota, dalam proses ini disebut pengorganisasian. Seperti yang telah dikatakan

oleh Nanang Fatah (1996:71) yaitu “Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja dalam beberapa tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang lebih sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi”.

Pengorganisasian di tujukan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan. Pengorganisasian dapat di rumuskan sebagai keseluruhan aktivitas, agar pengelolaan hubungan masyarakat tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya waka humas MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi tidak memiliki tim khusus yang membantunya. Akan tetapi, pada tiap kegiatan yang dilaksanakan waka humas akan dibantu oleh guru, staf, serta pihak-pihak yang terkait dengan program kerja humas.

Pelaksanaan kegiatan manajemen hubungan masyarakat dengan masyarakat pada intinya adalah sebuah komunikasi madrasah dengan masyarakat. Kegiatan komunikasi yang di laksanakan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi telah mencakup sebagian besar elemen masyarakat. Manajemen hubungan masyarakat dengan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi telah membentuk jaringan yang kerja yang cukup luas. Madrasah melaksanakan kerja sama dan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan yang telah direncanakan madrasah. Adapun pihak yang menjadi sasaran dalam kegiatan komunikasi tersebut yang dilakukan oleh MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan masyarakat.

Evaluasi dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan waka humas. Evaluasi kegiatan manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan pelaksanaannya. Jika terjadi penyelewengan dalam pelaksanaannya maka akan dikoreksi langsung oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi. Tindakan koreksi dilakukan dengan pihak-pihak terkait. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam kegiatan yang telah dilaksanakan oleh humas. Hal ini sesuai yang diungkapkan Binti Maunah (2017:37) dalam bukunya yaitu “Dalam bidang supervise kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi

secara terus-menerus”. Adapun standar yang digunakan untuk mengukur keefektifan kerja sama hubungan masyarakat yaitu kerja sama dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

## **2. Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Untuk membangun sebuah kebersamaan dan komunikasi yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis, maka diperlukan sebuah keterbukaan madrasah terhadap masyarakat. bentuk transparansi madrasah terhadap masyarakat adalah bentuk laporan secara berkala yang diberikan madrasah kepada komite dan orang tua siswa tentang program-program kegiatan madrasah dan perkembangan madrasah. Hasbullah (hal 100) mengungkapkan bahwasanya peran masyarakat terhadap sekolah/madrasah yaitu :

- a. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah/madrasah
- b. Masyarakat ikut berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah/madrasah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat
- c. Masyarakatlah yang ikut menyediakan gedung-gedung sekolah/madrasah, perpustakaan dan tempat pendidikan lainnya.
- d. Masyarakatlah yang ikut menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Sekolah/madrasah dapat melibatkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti petani, pedagang, polisi, dokter, dan lain-lain.

Adapun dalam prosesnya, partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor, seperti yang telah diungkapkan oleh Slamet dalam Rodliyah (2013:56), beberapa factor yang mempengaruhi partisipasi yaitu:

- a. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan seorang pria akan berbeda dengan wanita. Ini dikarenakan adanya system pelapisan dalam masyarakat yang dibentuk yang dapat membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga dapat menyebabkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

- b. Usia

Pada masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan muda. Hal ini yang

menyebabkan perbedaan-perbedaan dalam hal tertentu, contohnya dalam menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia yang produktif sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam ikut serta memajukan pendidikan.

c. Tingkat Pendidikan

Karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan pihak luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan.

d. Tingkat Penghasilan

Tingkat kemampuan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat dalam berpartisipasi yaitu pendanaan sekolah/madrasah.

e. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilannya. Hal ini dapat mempengaruhi waktu luang seseorang dalam berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan yang diadakan oleh sekolah/madrasah untuk membahas program kerja baru. Selain itu juga dapat mempengaruhi kesanggupan masyarakat terkhusus orang tua untuk menanggung biaya pendidikan anaknya.

Selain itu masyarakat juga memiliki peran yang lain yaitu sebagai pengontrol pendidikan, yaitu melalui laporan masyarakat kepada komite. Madrasah dapat mengetahui kesalahan dan penyimpangan yang dilakukannya dalam sebuah pelaksanaan program. Ketika laporan masyarakat tentang penyelenggaraan sebuah program dianggap berat, maka madrasah akan melakukan rapat. Madrasah melakukan rapat internal untuk menentukan langkah yang akan diambil nantinya. Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, madrasah senantiasa melaksanakan pengelolaan yang transparan dan selalu melaksanakan sosialisasi yang terarah dan terprogram untuk seluruh *stakeholder*.

Dengan adanya peran serta masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari menjadi penyumbang dana dan segala bentuk partisipasi lainnya, ini akan

menjadikan suatu hubungan masyarakat dan madrasah yang harmonis dan saling menguntungkan satu sama lain. Dengan begitu kualitas madrasah akan menjadi semakin baik dan bisa dipastikan partisipasi masyarakat juga semakin meningkat.

### **3. Peran Manajemn Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Peran manajemen humas di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sudah terbilang baik, karena madrasah sendiri selalu melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan selalu mengajak masyarakat dalam segala hal kegiatan madrasah. Bukan hanya itu, madrasah juga selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat agar hubungan antara madrasah dan masyarakat tetap terjaga keharmonisannya. Karena madrasah sadar tanpa adanya partisipasi masyarakat maka mutu pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Fuad Hasan (2010:59) dalam bukunya, yaitu “Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain adalah menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarpras, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak”.

Keberadaan manajemen hubungan masyarakat dalam suatu lembaga akan mempermudah lembaga tersebut dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar. Dalam melaksanakan program kegiatan madrasah menggunakan alat bantu. Media adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Media yang digunakan sebagai penunjang kegiatan hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi diantaranya adalah pembuatan brosur, mengundang wali murid dalam kegiatan madrasah, silaturahmi antara guru, alumni dan orang tua murid.

Setiap kegiatan yang pernah dilakukan pasti membutuhkan pengendalian/*controlling* untuk memastikan seluruh program kegiatan yang telah di rencanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang

diinginkan. Selain itu, untuk mengetahui kekurangan dan hambatan apa yang dialami. Evaluasi merupakan proses pengawasan dan pengendalian madrasah untuk memastikan jalannya program kegiatan madrasah sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang digunakan untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa program berjalan sesuai yang di tetapkan. Jika tidak sesuai dengan rencana, maka perlu adanya perbaikan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Mulyasa (2005:50-51) yaitu “Jika hubungan sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah/madrasah akan semakin tinggi. Agar terjadi hubungan dan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan mempunyai gambaran tentang sekolah/madrasah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, bulletin bulanan kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, dan laporan tahunan”.

Kegiatan evaluasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ditujukan untuk menjaga kegaitan agar berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala madrasah dan waka humas MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan cara membandingkan pelaksanaan program kegiatan dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Jika ada penyelewengan maka akan di koreksi bersama-sama atau langsung kepada pihak terkait atau kepada koordinasi program kegiatan. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan akan lebih terarah dan terkontrol dengan maksimal.

## **D. Kesimpulan**

### **1. Manajemen Hubungan Masyarakat MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi telah menerapkan manajemen POAC di gunakan untuk menentukan pengelolaan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. a) Perencanaan (*planning*). Perencanaan manajemen hubungan masyarakat eksternal di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melibatkan semua pihak yang terkait dalam perencanaan program kegiatan, seperti kepala madrasah, guru, staf dan masyarakat. b) Pengorganisasian (*organizing*). Dalam pembagian kerja program kegiatan humas, waka humas tidak memiliki tim khusus untuk membantunya. Akan tetapi setiap kegiatan waka humas dibantu oleh kepala madrasah, guru, serta pihak-pihak yang terkait. c) Pelaksanaan (*actuating*). Manajemen hubungan masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi membentuk kerja sama antara masyarakat dan madrasah. d) Pengendalian/evaluasi (*controlling*). Evaluasi kegiatan manajemen hubungan masyarakat dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut dan memberikan motivasi. Evaluasi dilakukan diakhir tahun ajaran.

## **2. Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu dengan menjalin hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam bentuk partisipasi dana, partisipasi tenaga/fisik.

## **3. Peran Manajemn Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi**

Peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Madrasah terus melakukan usaha untuk mengajak dan merangkul masyarakat dalam semua hal dan aspek kegiatan madrasah. Selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat agar hubungan antara madrasah dan masyarakat selalu terjaga keharmonisannya. Karena madrasah sadar tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal.

### **E. Daftar Pustaka**

- Anggoro. Linggar, 2000, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. Suharsimi & Lia Yuliana, 2006, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:
- Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darryanto, 1999, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum. Siti Irene Astuti, 2011, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fatah. Nanang, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. Lexy J, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik. Deddy Djamaluddin, 2005, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Kedua.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 3, hal. 178
- Rodliyah, 2013, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widodo, H & Nurhayati, E, 2020, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung, Remaja Rosdakarya.